



Hubungan Personal Hygiene dan Kualitas Air Bersih dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2023

Taufik Anshari*, Iwan Desimal², Nur Wanda Januar Astwan³

Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

Article History

Received:
14 September 2023
Revised:
19 September 2023
Accepted:
25 December 2023
Published:
29 December 2023

Abstract

In this world, more than 2 million deaths of children under the age of five are directly related to malnutrition, mainly due to stunting and wasting. Until now, stunting or shortness is a nutritional problem that still occurs in Indonesia (Arisman, 2010). Stunting is a problem of malnutrition that occurs for a long time due to a lack of food consumption according to the body's needs so that children experience stunting or have a height that is shorter than the standard height based on age (MCA, 2015). This research is a quantitative study using an analytical observational research design with a cross sectional method. This research was conducted on February – March 2023 in Serakapi village, Woja District, Dompu Regency. The population of the study was toddlers in Serakapi village with a sample of 117 toddlers. Data analysis using Chi Square method. The result of chi square test showed that there was a relationship between personal hygiene and stunting on toddlers in Serakapi village, Woja district, Dompu Regency in 2023, indicated by a P value of 0.014. the result of chi square test on the quality of clean water showed that the P value is 0.000 which means that there was a relationship between the quality of clean water and stunting on toddlers in Serakapi village, Woja district, Dompu Regency in 2023.

Keywords

Stunting,
Personal hygiene,
Clean water quality,
Toddlers.

Media of Health Research © 2023.

This is an open access article under the CC BY-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

*Corresponding Author: iwandesimal@undikma.ac.id

Contents

Abstract	113
1 Pendahuluan	114
2 Metode Penelitian	114
3 Hasil dan Pembahasan	115
4 Kesimpulan	117
Daftar Pustaka	117

Pendahuluan

Lebih dari 2 juta kematian anak di bawah umur 5 tahun berhubungan langsung dengan gizi buruk terutama akibat *stunting* dan *wasting*. Diperkirakan terdapat 162 juta balita pendek di dunia pada tahun 2012 dan terdapat sekitar 149 juta balita didunia yang mengalami *stunting* pada tahun 2019 dan jika trend berlanjut tanpa upaya penurunan diperkirakan akan menjadi 172 juta pada tahun 2025. (UNICEF, WHO, and World Bank, 2019).

Indonesia merupakan salah satu diantara 117 negara yang memiliki masalah gizi *stunting*, *wasting*, dan kelebihan berat badan (*overweight*) (Infodatin, 2016). Prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara-negara lain di Asia Tenggara seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%) dan Thailand (16%) (MCA, 2015). Prevalensi *stunting* di Indonesia mengalami penurunan dari 37,2% tahun 2013 (Riskesdas, 2013) menjadi 30,8% tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Balita yang mengalami *stunting* bila nilai Z-Score TB/U < -2 SD. Dalam pemantauan status gizi, penilaian *stunting* berdasarkan indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur dengan Z-Score -3 SD sampai < -2 SD untuk kategori pendek dan sangat pendek < -3 SD (Kepmenkes RI, 2011).

Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah provinsi dengan prevalensi *stunting* cukup tinggi. Data Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPBGM) Propinsi NTB Prevalensi *Stunting* tahun 2021 sebesar 19,92%. Kabupaten Dompu termasuk dalam 100 Kabupaten prioritas penanganan *stunting* secara nasional.

Prevalensi *stunting* di Kabupaten Dompu dari waktu ke waktu terus menurun yaitu berdasarkan hasil pengukuran Bulan Agustus tahun 2019 tercatat 29,19%, pengukuran Bulan Agustus tahun 2020 turun menjadi 18,72% , pengukuran bulan agustus tahun 2021 turun menjadi 14,3%, dan di bulan agustus tahun 2022 turun sebesar 13%, Puskesmas Dompu Barat merupakan puskesmas yang tertinggi angka *stunting*nya dibandingkan dengan 9 Puskemas lainnya yang ada di Kabupaten Dompu yaitu sebesar 27,73% tahun 2020, tahun 2021 menurun menjadi 22,90% sedangkan tahun 2022 naik menjadi 24,07%. berdasarkan update status gizi pengukuran agustus tahun 2022 melalui aplikasi elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis masyarakat (e-PPBGM) Desa Serakapi merupakan desa yang mempunyai masalah *stunting* tertinggi di Puskesmas Dompu Barat yaitu sebesar 69 anak balita (58,97%), dari keseluruhan jumlah anak balita yang di ukur sebanyak 117 orang.(seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu, 2022).

Faktor tidak langsung dapat terjadi dari berbagai aspek. Salah satu faktor tidak langsung penyebab *stunting* adalah *water, sanitation and hygiene* (WASH), yaitu sumber air minum, kualitas fisik air minum, kepemilikan jamban dan *hygiene* yaitu kebiasaan cuci tangan (Uliyanti, dkk. 2017). Beberapa dari komponen tersebut harus terpenuhi, agar morbiditas dan angka permasalahan gizi bisa diturunkan, salah satunya adalah *stunting* yaitu permasalahan gizi yang dapat timbul akibat sanitasi lingkungan yang tidak sehat (Ainy, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, faktor lingkungan secara langsung dapat berdampak terhadap kejadian *stunting* maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan *Personal Hygiene* dan Kualitas air bersih dengan Kejadian *stunting* pada balita di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2023”.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian Observasional Analitik dengan metode *cross sectional*. Dalam penelitian *crosssectional* peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu, kata satu saat bukan berarti semua subyek di amati pada saat yang sama tetapi tiap subyek hanya di observasi satu kali dan pengukuran variabel subyek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari - Maret 2023 dilakukan di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Balita

di Desa Serakapi Kecamatan Woja, yang berjumlah 117 orang balita. Variabel dalam penelitian adalah personal hygiene, kualitas air bersih dan kejadian stunting. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji chi square dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

- a. Distribusi frekuensi *personal hygiene* pada balita di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2023

Perilaku	Frekuensi	Porsentase (%)
Baik	52	42,5
Cukup	45	49,1
Kurang	9	8,5
Jumlah	106	100

Data primer di olah 2023

Berdasarkan hasil dari tabel di atas didapatkan frekuensi paling banyak sebesar 52 responden (49,1%) dengan *personal hygiene* yang cukup baik, *personal hygiene* baik sebanyak 45 responden (42,5%) dan *personal hygiene* kurang baik dengan frekuensi 9 responden (8,5%).

- b. Distribusi frekuensi kualitas air bersih pada balita di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2023.

Kualitas Air Bersih	Frekuensi	Porsentase (%)
Memenuhi Syarat	55	51,9
Tidak Memenuhi Syarat	51	48,1
Jumlah	106	100

Data primer diolah 2023.

Berdasarkan Tabel diatas pada variabel di atas, kualitas air bersih yang memenuhi syarat sebanyak 55 (51,9%) sedangkan kualitas air bersih yang tidak memenuhi syarat sebanyak 51 (48,1%).

- c. Distribusi frekuensi kejadian *stunting* pada balita di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2023

Kejadian <i>Stunting</i>	Frekuensi	Porsentase (%)
Tidak <i>Stunting</i>	60	56,6
<i>Stunting</i>	46	43,4
Jumlah	106	100

Data primer di olah 2023.

Pada Tabel diatas diperoleh distribusi kejadian tidak *stunting* dengan frekuensi yaitu sebesar 60 responden (56,6%) lebih besar daripada kejadian *stunting* dengan frekuensi sebesar 46 responden (43,4%).

- d. Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2023.

<i>Personal Hygiene</i>	<i>Kejadian Stunting</i>				<i>Jumlah</i>		<i>Nilai</i>
	<i>Tidak Stunting</i>		<i>Stunting</i>				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	33	63,5	19	36,5	52	100	0.014
Cukup	26	57,8	19	42,2	45	100	
Kurang	1	11.1	8	88,9	9	100	
Jumlah	60	56,6	46	43,3	106	100	

Data Primer di olah 2023

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2023 yang ditunjukkan oleh nilai *P-value* sebesar $0,014 < \alpha = 0,05$.

- e. Hubungan kualitas air bersih dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2023.

.Kualitas Air bersih	Kejadian <i>Stunting</i>				Jumlah		Nilai
	<i>Tidak Stunting</i>		<i>Stunting</i>				
	N	%	N	%	N	%	
Memenuhi syarat	45	81,8	10	18,2	55	100	0.000
Tidak memenuhi syarat	15	29,4	36	70,6	51	100	
Jumlah	60	56,6	46	43,3	106	100	

Data Primer di olah 2023

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *P-value* sebesar 0,000, yang artinya *P-value* $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan antara kualitas air bersih dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2023.

Pembahasan

1. Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Berdasarkan hasil uji *Chi square* didapatkan nilai $p=0,014 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu tahun 2023. Hasil penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Yudianti (2016) menunjukkan ada hubungan praktik *personal hygiene* dengan kejadian *stunting* pada anak (OR=3,42, 95% CI: 1,215-9,67, $p=0,016$). Hal ini sejalan dengan penelitian di Pesisir yang

menunjukkan ada hubungan antara praktik kebersihan diri dengan kejadian *stunting* pada balita (Renyonet SB, 2012).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasiati dan Rosmalawati, (2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, hampir seluruh responden kelompok *stunting* (100%) dan tidak *stunting* (96,00%) mencuci rambut anak lebih dari 2 kali seminggu menggunakan sampo dan menyisir rambut anak dengan sisir yang bersih dan tidak tajam. Sebagian besar balita kelompok *stunting* (56,00%) dan tidak *stunting* (76,00%) ditemukan kondisi rambut yang sehat, yaitu rambut tidak lepek, bersih, wangi, dan tidak ada kutu rambut.

2. Hubungan Kualitas Air Bersih dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Berdasarkan hasil uji statistic menemukan nilai $p=0,000<0,05$ artinya ada hubungan antara kualitas air bersih dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu tahun 2023. Hasil penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Agustia, A. 2020 di Indonesia menemukan bahwa kepemilikan jamban sehat, kualitas air bersih dan cuci tangan pakai sabun berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Tahun 2020.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wiyogowati, pada tahun 2023, menunjukkan ada hubungan ketersediaan air bersih dengan kejadian *stunting* pada anak ($OR=2,117$, 95% CI : 1,297-3,457), $p=0,009$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Oktarina (2013) yang menunjukkan bahwa sumber air minum yang tidak terlindungi merupakan faktor risiko kejadian *stunting* ($OR=1,35$, 95% CI: 1,05-1,72, $p=0,01$).

Kesimpulan

Ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu tahun 2023 ($p=0.014$) $<0,05$. Ada hubungan antara kualitas air bersih dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Serakapi kecamatan Woja Kabupaten Dompu tahun 2023 ($p=0.000$) $<0,05$.

Daftar Pustaka

- Agustia, A. (2020). *Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin tahun 2020* (hlm. 20–25). Universitas Sumatera Utara.
- Anugraheni, H. S. (2012). *Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 12–36 bulan di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati* [Skripsi, Universitas Diponegoro].
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian *stunting* pada balita (0–59 bulan) di negara berkembang dan Asia Tenggara. *Jurnal Media Litbangkes*, 28(4), 253–260. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Aridiyah, F., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1), 25–33.*

- Astari, L. D., Nasoetion, A., & C. M. (2005). *Hubungan karakteristik keluarga, pola pengasuhan, dan kejadian stunting anak usia 6–12 bulan*.
- Bappenas Republik Indonesia. (2013). *Pedoman perencanaan program gerakan sadar gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK)*. Jakarta: Bappenas RI.
- Desyanti, C., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan riwayat penyakit diare dan praktik higiene dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan. *Amerta Nutrition*, 1(3), 243–250.*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu*. Dompu: Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020*. Mataram: Dinas Kesehatan Provinsi NTB.
- Djula, S. N. (2019). *Studi ketersediaan air bersih dan penyediaan air minum rumah tangga di Kelurahan Oebobo Kecamatan Oebobo tahun 2019* (hlm. 9–22). Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Irianto, K. (2013). *Mikrobiologi medis*. Bandung: Alfabeta.
- Karundeng, R. L., Ismanto, Y. A., & Kundre, R. (2015). Hubungan jarak kelahiran dan jumlah anak dengan status gizi balita di Puskesmas KAO Kecamatan KAO Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v3i1.7448>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010a). *Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010b). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang strategi nasional sanitasi total berbasis masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Infodatin: Situasi balita pendek*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pusat Krisis Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusharisupeni. (2002). *Growth faltering pada bayi di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat* [Tesis, Universitas Indonesia]. <http://journal.ui.ac.id/upload/artikel>
- Marlinae, L., Khairiyati, L., Rahman, F., & Laily, N. (2019). *Buku ajar dasar-dasar kesehatan lingkungan*. Banjarbaru: Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat.
- MCA Indonesia. (2015). *Stunting dan masa depan Indonesia*. Jakarta. <http://www.mcaindonesia.go.id/assets/uploads/media/pdf/MCAIndonesia-Technical-BriefStunting-ID.pdf>
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2010). *Ilmu kesehatan masyarakat: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nadiyah, Briawan, D., & Martianto, D. (2014). Faktor risiko anak stunting pada anak usia 0–23 bulan di Provinsi Bali, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 9(2), 147–154. <https://doi.org/10.25182/jgp.2014.9.2.%25p>
- Neldawati. (2006). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di Kabupaten Malang*.

- Novianti, S., & Padmawati, R. S. (2020). Hubungan faktor lingkungan dan perilaku dengan kejadian stunting pada balita: Scoping review. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(1), 160–161. <https://doi.org/10.37058/jkki.v16i1.1786>
- Pusdatin Kemenkes RI. (2018). *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study guide: Stunting dan upaya pencegahannya*. Yogyakarta: Penerbit CV Mine.
- Santoso, S. (2009). *Kesehatan dan gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saryono. (2010). *Catatan kuliah kebutuhan dasar manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sastroasmoro, S. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Semba, R. D., & Bloem, M. W. (2001). *Nutrition and health in developing countries*. New Jersey: Humana Press.
- Sinatrya, A. K., & Muniroh, L. (2019). Hubungan faktor water, sanitation, and hygiene (WASH) dengan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon, Kabupaten Bondowoso. *Amerta Nutrition*, 3(1), 11–19.
- Uliyanti, T., Tamtomo, D. G., & Anantanyu, S. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 1–11. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/IVK>
- UNICEF, WHO, & World Bank Group. (2019). *Joint child malnutrition estimates (2019 edition)*.
- Wiyogowati, C. (2012). *Kejadian stunting pada anak berumur di bawah lima tahun (0–59 bulan) di Provinsi Papua Barat tahun 2010*.